



FUNGSI BAHASA REGISTER PADA ANGGOTA KEPOLISIAN RESORT POLEWALI MANDAR

Nur Hafsah Yunus MS
hafsahnur29@gmail.com
Universitas Al Asyariah Mandar

Sulihin Azis
sulihin66@gmail.com
Universitas Al Asyariah Mandar

Andriani
andriani.ani2929@gmail.com
Universitas Al Asyariah Mandar

Abstrak

Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan banyak orang. Penelitian ini didasari oleh kegiatan para anggota kepolisian yang sedang bertugas. Bahasa yang digunakan para anggota kepolisian tersebut berbeda dengan bahasa yang sering digunakan masyarakat pada umumnya, yakni berupa bahasa sandi yang hanya dapat dimengerti oleh para anggota kepolisian tersebut. Saat berkomunikasi pada situasi tertentu, anggota kepolisian biasanya menggunakan bahasa yang disebut bahasa rahasia (sandi) atau ragam bahasa register. Berdasarkan hasil analisis terhadap fungsi register anggota Kepolisian Resort Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa fungsi register yang paling pokok dalam berkomunikasi pada hasil temuan tersebut ada empat, yakni (1) fungsi konatif, (2) fungsi referensial, (3) fungsi fatik, dan (4) fungsi metalingual. Keempat fungsi register bahasa tersebut menitikberatkan pada penutur, lawan tutur, konteks pembicaraan, maupun kode yang terdapat dalam konteks komunikasi yang dilakukan oleh anggota kepolisian.

Keywords: Bahasa Register, Anggota Kepolisian, Fungsi, Sosiolinguistik

Pendahuluan

Register salah satu cabang kajian sosiolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Penggunaan register dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam faktor sosial dapat digolongkan berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan, kelamin dan status sosial. Dalam faktor sosial variasi bahasa tidak ada dibeda-bedakan pada golongan masyarakat. Bahasa itu menyeluruh terutama pada variasi dan perkembangan bahasa. Bahasa dijumpai dimana-mana, kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa menyerap masuk





ke dalam pemikiran-pemikiran kita, menjembatani hubungan kita dengan orang lain. Hadirnya bahasa dalam kehidupan manusia sangat penting sehingga pada awal kajian tentang sosiolinguistik [1].

Dalam tinjauan sosiolinguistik terdapat kajian register untuk meneliti variasi dan bentuk-bentuk bahasa dalam suatu kelompok masyarakat. Suatu kelompok masyarakat secara sadar maupun tidak mereka menciptakan kalimat yang sedikit berbeda dari kelompok pada umumnya karena faktor daerah khususnya. Variasi bahasa tersebut dapat dimengerti oleh kelompok lain adapun juga yang tidak dapat mengerti oleh kelompok lain. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengajukan kajian register.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi berbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa [2]. Register adalah variasi bahasa menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, kepolisian, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *pertama* penelitian yang dilakukan oleh [3]. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh [4]. *Kedua* penelitian tersebut mengkaji tentang register, namun pada pelaku industri batik dan pada profesi bidan. *Ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh [5]. Berbeda dari kedua penelitian tersebut yang sama-sama mengkaji register namun pada objek dan data yang berbeda. Penelitian ketiga sama-sama mengkaji register kepolisian, tetapi pada majalah dan data kajian yang berbeda.

METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. [6] Deskriptif kualitatif adalah suatu rancangan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah. Penelitian ini memberikan gambaran, pemaparan, atau penjelasan berlandaskan pada hasil analisis variasi sosial berupa fungsi bahasa register pada anggota kepolisian resort Polewali Mandar.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Selain itu, dilengkapi pula dengan teknik observasi, wawancara, teknik catat, dan teknik simak [7]. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini memerlukan data otentik yang utuh dan berbentuk lisan, kemudian dibuat transkripnya sebelum dianalisis dalam bentuk deskripsi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapannya adalah; 1) Merumuskan tujuan penelitian, 2) menentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian. 3) menentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan. 4) mengumpulkan data. 5) mengorganisir informasi serta data



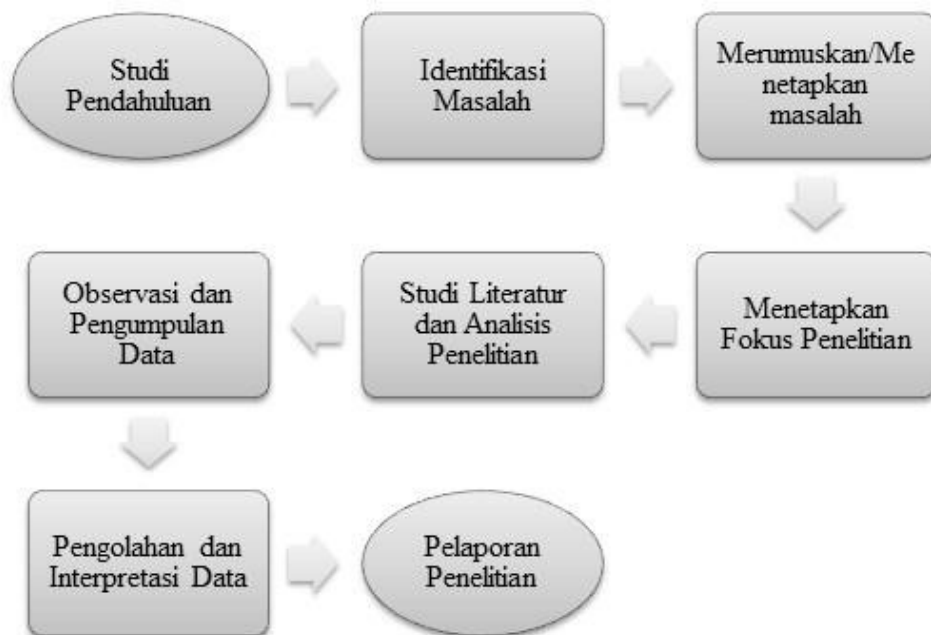
yang terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi. 6) Menyusun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor kepolisian resort Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2020 sampai dengan Desember 2020.

e. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir dari penelitian yang akan dilaksanakan selama 1 tahun dijabarkan secara detail di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian

Tahapan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Studi pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh ide/gagasan awal sebelum ke tahap identifikasi masalah.
- 2) Menetapkan/merumuskan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang telah ditemukan dirumuskan lebih spesifik agar tidak terjadi kerancuan dalam menginterpretasi data hasil penelitian.
- 3) Menetapkan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti membatasi kajian, yaitu variasi sosial bentuk, fungsi, dan makna bahasa register pada anggota Polres Polewali Mandar.
- 4) Studi literatur dan analisis penelitian terkait variasi sosial fungsi bahasa register untuk mengetahui variasi sosial bahasa register pada anggota Polres Polewali Mandar. Pada tahap ini, peneliti mencari sumber rujukan atau referensi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, baik dalam bentuk jurnal, *Proceeding*, makalah ilmiah, buku dan sumber ilmiah



lainnya. Tujuannya untuk memperkuat studi kepustakaan terkait penelitian yang dilakukan. Termasuk pula keterkinian penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama.

- 5) Observasi dan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap variasi sosial bahasa register anggota Polres Polewali Mandar sekaligus menentukan fungsi bahasa register yang akan diteliti. Jika diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan dengan pengumpulan data. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dari hasil observasi terhadap bentuk, fungsi, dan makna bahasa register pada anggota Polres Polewali Mandar.
- 6) Pengolahan dan interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan makna bahasa register, kemudian dianalisis dengan menerapkan teori sosiolinguistik untuk mengetahui variasi sosial bahasa register tersebut kemudian menjelaskan setiap fungsinya. Selanjutnya, hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dibuat transkripnya sebelum dianalisis dalam bentuk deskripsi.

f. Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini anggota kepolisian yang tercantum pada [8]. Sumber datanya adalah variasi sosial fungsi bahasa register pada anggota Polres Polewali Mandar.

g. Teknik Analisis Data

1) Identifikasi Data

Data yang terkumpul diidentifikasi mana yang termasuk variasi sosial bahasa register kepolisian.

2) Klasifikasi Data

Melakukan klasifikasi pada data yang telah dikumpulkan,

3) Analisis data

Melakukan analisis pada data yang telah diidentifikasi, dan diklasifikasi berdasarkan teori yang berkaitan dengan ungkapan sebagai dasar dalam menganalisis.

4) Penyimpulan Hasil Analisis

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dideskripsikan, diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi bahasa register yang digunakan oleh Anggota Kepolisian Resort Polewali Mandar sebagai berikut.

a. Fungsi Konotatif

Fungsi konotatif merupakan kaitan antara aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh penutur dan petutur, tetapi yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara. Berikut data yang berkaitan dengan adanya fungsi tersebut.



Data 1, 2, 3, 4, 5

- (1) Pak Fardi: Ohh iya, kalau saya kodenya 7.1.3
- (2) Fardi: Kalau kami di lalin itu inisialnya Zebra. Zebra 7 itu pak kasat. Zebra 7.1.3 itu saya sendiri. Sesuai pangkat

Data 3

- (3) Fardi: Jadi untuk lalu lintas penyebutannya itu Zebra. Untuk pembagian penomorannya itu tergantung kepangkatan dari unit kerja. Misalnya pak kasat itu dia sebagai pimpinan di satuan lalu lintas dia langsung penyebutannya zebra 7 tanpa kode di belakang. Untuk unit, untuk menjabat kanit sebagai pimpinan unit itu penyebutannya 7.1. Cuma dua angka. 7.1, 7.2, 7.3, 7.4 dan 7.5. kalau untuk sat lintas polres polman unitnya itu cuma lima, jadi penomorannya sampai 7.5. Kalau untuk anggota dia di belakang kanit lagi berarti tiga penyebutan. 7.1.1, 7.1.2., sampai jumlah personel di unit itu.

Data 4

- (4) Fardi: Untuk masalah sandi-sandi angka, untuk pelaksanaan tugas masih berpacu pada sandi angka yang berlaku pada kepolisian republik Indonesia seluruh Indonesia. Baik itu penyebutan angka juga huruf, sama. Berpacu pada polri.
- (5) A. Fajar: Penyebutan kayak tadi toh, lalu lintas ada. Penyebutan untuk komando polres ada. Kayak bapak, komandan. Dia penyebutannya Tower 2. Berarti bapak di posisi ke dua. Kalau ada anggotanya jadi Tower 2.1.

Berdasarkan keempat data tersebut dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari A. Fardi selaku BA Urmintu merupakan data yang memiliki fungsi konotatif karena untuk memberikan penjelasan kepada lawan tutur sehingga apa yang dijelaskan akan mudah dipahami dan dianalisis oleh lawan tuturnya. Selaku BA Urmintu di Lalu Lintas Polres Polewali Mandar beliau memiliki sandi udara personil Sat Lantas *Zebra 7.13*. jadi, zebra merupakan sandi yang digunakan untuk personil di Sat Lantas Polres Polman sementara kode angka di belakangnya merupakan penyebutan setiap personil berdasarkan unit dan kepangkatannya. Untuk Kasat Lantas itu sendiri kodenya adalah 7.0.0.

Begitupun data (5) yang juga memberikan tumpuan terhadap lawan bicara agar memahami apa yang dijelaskan oleh Bapak Brigpol A.Fajar dengan kode personil di Sat Lantas Res Polman 7.4.2.

b. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita sedang membicarakan topik tertentu dan menjadi tumpuan dari konteks. Fungsi bahasa ini terjadi ketika kita sedang membicarakan permasalahan dengan topik tertentu.

Pada data di bawah ini Kepala Unit Patroli Sat Lantas Polres Polewali Mandar sedang membicarakan mengenai makna dari sandi angka yang digunakan oleh anggota kepolisian setempat.

- (6) Syahrir: “selamat pagi, Dan”



(7) Syahrir: Ohh iya iya. Seperti di lalu lintas kan ada sandinya Zebra, kalau di intel beda, di reskrim juga beda.

(8) Syahrir: Macam saya yah, saya di kanit patroli, zebra 7.5 anggota saya ada beberapa orang, mulai 7.5.1. Saya panggilin coba yah *menggunakan HT

(9) Syahrir: Selamat pagi, jajaran zebra 7.5.1, 7.5

Data 10, 11, 12 dan 13

(10) Syahrir: Untuk kode 813 itu selamat melaksanakan tugas, 815 bagaimana keadaan cuaca.

(11) Syahrir: Penerimaannya gimana, apa bisa diterima panggilan saya atau tidak, biasanya pakai "84, gimana?", kalau 81 itu kecil suaranya, kalau 82 itu besar

Data 12

(12) Harianto: Jadi bukan hanya lalu lintas yang menggunakan perangkat komunikasi yang menggunakan sandi tapi seluruh satuan mulai dari pimpinan sampai ke bawah kita urut. Sama kalau di polres ini pakai Mandar. Mandar 1, mandar 2. Terus ke kasat-kasat, ada mandar 7 atau kasat lant. Untuk lebih spesifik lagi ke jajaran lalu lintas, kita pakai Zebra. Zebra 7 atau zebra 7.5 dan seterusnya.

Berdasarkan data (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12) yang menjadi tujuan utamanya adalah konteks dari percakapan tersebut yakni penjelasan mengenai perangkat komunikasi yang digunakan oleh setiap anggota kepolisian di tiap satuan serta sandi udara yang telah ada pada diri tiap personel sebagai kode untuk berkomunikasi. Dijelaskan pula disini bahwa data tersebut diambil ketika adanya komunikasi melalui HT, sehingga beliau menjelaskan secara detail terhadap makna dari komunikasi yang berupa sandi yang telah mereka tuturkan.

c. Fungsi Fatik dan Fungsi Metalingual

Fungsi fatik adalah fungsi bahasa yang terjadi jika seseorang bertujuan untuk bisa kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak tersebut, sedangkan fungsi metalingual adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan yang menjadi tumpuannya adalah kode.

*Menggunakan HT

(13) A: *Taruna, Dan..*

B.

(14) Syahrir: Terimakasih, rekan-rekan unit patroli. Hari ini kita ada tugas, adanya unjuk rasa yang dilakukan oleh aliansi mahasiswa Polman, akan bergerak dan *solo bandung* di sport center menuju kampus DDI, Unasman lampu merah traffic light dan selanjutnya menuju ke kantor DPRD Kabupaten Polman. Rekan-rekan harap 86, terus dipancarkan apabila massa sudah bergerak agar di 87 ke jajaran berikut jumlah peserta yang akan bergerak melakukan unras ancarkan supaya jajaran bisa 86



pergerakan mahasiswa tersebut sehingga aman, lancar dan terkendali. Demikian pak kanit patrol, apa sudah 86?

Diharap kepada jajaran *Zebra*, mulai dari zebra 7.5.1 dan seterusnya agar di on air alat komunikasinya jadi sudah 86?

- (15) Sulasman: 86, 86 komandan, 74 86, untuk saat ini situasi di titik kumpul massa unras masih menunggu berkumpulnya yang akan bergerak dari jalan cokroamionoto menuju polres polman untuk melakukan unras, demikian komandan, 86
- (16) Syahrir: 86, terimakasih banyak. Jadi harap jajaran supaya dimonitor perkembangan situasi dan dipancarkan. *Taruna* yang menonjol akan kami 87 ke *mandar 7* selaku bapak kasat lantas. Terimakasih, 86 ganti
- (17) Sulasman: 86, 86 semoga nanti dilanjutkan bilamana massa akan bergerak dari titik kumpul ke polres, demikian, 83. Terimakasih 813 selamat siang.

Berdasarkan data 13 sampai dengan 17 tersebut, jelas bahwa fungsi bahasa yang dilakukan melalui HT pada saat adanya aksi oleh mahasiswa merupakan fungsi fatik karena yang menjadi inti dari adanya komunikasi antar anggota polres Polman tersebut adalah konteks pembicaraan mengenai alur dari pergerakan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga dalam melakukan aksinya mahasiswa tetap pada jalurnya dan tidak keluar, sehingga konteks pada percakapan tersebut sangat difokuskan.

Selain itu, fungsi metalingual juga menjadi bagian dari data tersebut. Banyaknya kode yang ditemukan pada data ini memperkuat fungsi register metalingualnya.

Solo Bandung yang artinya stand by

86 yang berarti dimengerti

87 yang berarti disampaikan

Mandar 7 yang berarti Kasat Lantas Polres Polman

Taruna yang berarti bergerak

83 yang berarti selamat bertugas

Zebra yang artinya personil sat lantas

7.5. 1 merupakan personil unit patrol atas nama Aipda Yusuf RBP

Data (18) sampai dengan data (41) merupakan data fungsi register bahasa pada aspek konotatif karena tumpuan bicaranya adalah lawan bicaranya yakni masyarakat yang ingin mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM). Data ini merupakan data yang diperoleh dari bagian pengurusan SIM.

- (18) Risal: Selamat datang ada yang bisa saya bantu
- (19) Mardiana: Saya mau buat SIM Pak
- (20) Risal: Disini dulu dii lihat contohnya. Ada KTPnya?
- (21) Mardiana: Ada



(22) Risal: Isi mi formulirnya

(23) Mardiana: Iye

Data 24, 25 dan 26

(24) Fransiska: Selamat siang

(25) Mardiana: Siang. Ini formulirnya sudah saya isi

(26) Fransiska: Iye, silahkan duduk

Data 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33

(27) Hestika: Selamat siang, silahkan duduk. Atas nama siapa?

(28) Mardiana: Mardiana

(29) Hestika: Untuk urus SIM C yah?

(30) Mardiana: Iya betul

(31) Hestika: Baik. Disini kita ambil gambar untuk foto. Boleh merapat ke belakang? Lihat kesini, saya hitung sampai 3 baru lihat ke kamera yah 1,2,3. Sudah, silahkan tanda tangan. Setelah itu silahkan sidik jari, dimulai dari jempol dulu yah mbak, ditempelkan kemudian digulirkan, terus telunjuk, jari tengah, jari manis, jari kelingking. Prosesnya sudah selesai. Silahkan menuju ke ruang teoriz

(32) Mardiana: Terimakasih kak

(33) Hestika: Iya sama-sama Mbak.

Data 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40

(34) M.Risal: Hari ini kita ujian daring, melalui layar ini, pasang headsetnya. Bis minta nomor ujiannya? Kertasnya? Saya jelaskan dulu yah, Bapak ujian teori ya?

(35) Mardiana: Iya pak

(37) M.Risal: Habis ujian teori kita paraktek yah. Sebelum ujian praktek kita ujian teori dulu, apa lulus atau tidaknya yah

(38) Mardiana: Iya

(39) M.Risal: Waktunya 15 menit yah, minimal benarnya 1 yah, seperti itu yah

(40) Mardiana: Iya

(41) M.Risal: Silahkan ujian oke, klik benar salah yah.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap fungsi register anggota Kepolisian Resort Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa fungsi register yang paling pokok dalam berkomunikasi pada hasil temuan tersebut ada empat, yakni (1) fungsi konatif, (2) fungsi referensial, (3) fungsi fatik, dan (4) fungsi metalingual. Keempat fungsi register bahasa tersebut menitikberatkan pada penutur, lawan tutur, konteks pembicaraan, maupun kode yang terdapat dalam konteks komunikasi



yang dilakukan oleh personil anggota kepolisian dengan sesama personil maupun antara anggota kepolisian resort Polewali Mandar dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum Cetkan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pramitasari, A. Register Pelaku Industri Batik di Kota Pekalongan: Kajian Sosiolinguistik. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/artikel/view/6632>(diakses, 7 Juli 2019)

Shahamatun, AD. Penggunaan Register pada Profesi Bidan di Klinik dan Rumah Bersalin di Delta Mutiara Sikodono Sidoarjo. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpaperskriptoriumd2a92d75aefull.pdf>(diakses, 12 Juli 2019)

Maharani, Nourmalita Puspa. 2014. *Register Kepolisian pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Achmad HP dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.

KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online]Available at:<http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juli 2019].

Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.